



JPPMI: Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia
Vol. 2, No. 3, Oktober 2025 Hal 240 – 247
ISSN 3030-8313 (online)

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL TENAGA KESEHATAN MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI SIGITA BERBASIS ANDROID DI PUSKESMAS GARUM KABUPATEN BLITAR

*IMPROVING DIGITAL LITERACY OF HEALTH WORKERS THROUGH THE
USE OF THE ANDROID-BASED SIGITA APPLICATION AT THE GARUM
COMMUNITY HEALTH CENTER, BLITAR DISTRICT*

Bastianus Doddy Riyadi¹, I Komang Suwita²,
¹⁻²Poltekkes Kemenkes Malang
B.doddyriyadi@gmail.com¹, i_komang@poltekkes-malang.ac.id²,

Abstrack

Transformasi digital pada era Society 5.0 mendorong penerapan sistem pencatatan berbasis aplikasi dalam pelayanan posyandu untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi data. Di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar, proses pencatatan status gizi balita masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi keterlambatan pelaporan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital tenaga kesehatan melalui penggunaan aplikasi SIGITA berbasis Android. Metode yang digunakan adalah collaborative mentoring dengan melibatkan 12 peserta yang terdiri dari tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua balita. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi penggunaan aplikasi, dan evaluasi melalui kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pengguna secara signifikan. Rata-rata skor literasi digital meningkat dari 2,26 sebelum pelatihan menjadi 4,4 setelah pendampingan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, termasuk kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan pencatatan, kelancaran pelaporan digital, aksesibilitas data, dan kepuasan pengguna. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIGITA efektif dalam meningkatkan literasi digital dan mendukung percepatan proses pencatatan serta pelaporan status gizi balita di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar

Kata kunci: : Literasi Digital, Evaluasi Program, Pre–Post Test, Pelatihan Pendidikan

Abstract

Digital transformation in the era of Society 5.0 encourages the adoption of application-based recording systems in health services to improve data accuracy and processing speed. At Garum Public Health Center, Blitar Regency, nutritional status recording for children under five is still performed manually, often resulting in delayed reporting. This community engagement program aimed to improve digital literacy among health workers through the use of the Android-based SIGITA application. The method applied was collaborative mentoring involving 12 participants, consisting of health workers, posyandu cadres, and parents. The intervention included socialization, technical training, application simulation, and evaluation using questionnaires. The evaluation results demonstrated a significant improvement in users' digital competencies. The average digital literacy score increased from 2.26 before training to 4.4 after mentoring. Improvements were observed across all assessment aspects, including ease of use, recording speed, reporting flow, data accessibility, and user satisfaction. In conclusion, the implementation of the SIGITA application proved effective in enhancing digital literacy and supporting faster and more accurate child nutrition data recording and reporting at Garum Public Health Center, Blitar Regency.

Keywords: *Digital Literacy, Program Evaluation, Pre–Post Test, Educational Training*

PENDAHULUAN

Perkembangan digital teknologi informasi pada era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor kesehatan. Seluruh aktivitas kini beralih menuju sistem digital yang memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Salah satu perangkat yang memiliki peran penting dalam mendukung digitalisasi adalah telepon pintar berbasis Android, yang mudah digunakan oleh masyarakat luas dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai layanan kesehatan, termasuk kegiatan posyandu. Posyandu merupakan salah

satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dasar. Posyandu berperan penting dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan, perkembangan, serta status gizi balita (Kemenkes RI, 2011). Pelaksanaan posyandu yang baik membutuhkan kolaborasi antara masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan puskesmas agar menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya dalam pembinaan gizi wilayah (W. I.

Susanti et al., 2019).

Selama ini pencatatan data hasil kegiatan posyandu masih dilakukan secara manual, seperti rekapitulasi hasil timbang menggunakan buku dan penyusunan diagram SKDN untuk melihat kinerja posyandu. Cara manual ini memiliki beberapa kelemahan, di antaranya proses pencatatan yang memerlukan waktu lama, rentan terjadi kehilangan atau kerusakan data, serta keterlambatan informasi pelaporan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar tahun 2023, Puskesmas Garum kerap mengalami keterlambatan pelaporan bulanan hingga lebih dari satu bulan. Kondisi tersebut menghambat proses identifikasi masalah gizi dan menyebabkan intervensi terhadap balita bermasalah menjadi tidak cepat dalam pengambilan keputusan.

Kemajuan teknologi informasi membuka peluang untuk mengatasi kendala pencatatan manual tersebut. Pemanfaatan aplikasi digital dalam pelayanan posyandu terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pencatatan, pelaporan, serta pemantauan status gizi balita (Kristania & Yulianti, 2019 dalam

Pratiwi et al., 2022). WHO juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan merupakan inovasi yang mampu memperkuat pemantauan data posyandu berbasis masyarakat secara lebih efisien dalam pelaporan ke puskesmas dan dinas kesehatan (Nakhoda dkk., 2016 dalam A. I. Susanti et al., 2019). Dengan aplikasi digital, data dapat diakses secara cepat oleh pihak-pihak terkait, seperti kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat (Fauzi & Amrozi, 2019).

Saat ini telah tersedia aplikasi e-PPGBM (electronic Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2016, yang berfungsi untuk mengetahui besaran masalah gizi sebagai dasar perencanaan, evaluasi, dan intervensi (Widati et al., 2021). Namun, e-PPGBM hanya dapat diakses oleh tenaga kesehatan dan kader, serta tidak menyediakan fitur yang dapat diakses oleh orang tua balita. Sementara itu, aplikasi PrimaKu yang dikembangkan oleh IDAI dan Kemenkes pada tahun 2018 ditujukan bagi orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak,

namun tidak terintegrasi dengan sistem pencatatan kader posyandu atau tenaga kesehatan.

Berdasarkan keterbatasan kedua aplikasi tersebut, maka diperlukan sebuah aplikasi yang mampu mengintegrasikan pencatatan, pelaporan, serta akses informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam pemantauan gizi balita. Aplikasi SIGITA (Sistem Informasi Gizi Balita) dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan posyandu. SIGITA memiliki empat jenis pengguna yaitu orang tua balita, kader posyandu, bidan desa, dan ahli gizi, sehingga seluruh proses pemantauan gizi balita dapat dilakukan secara lebih cepat, terintegrasi, dan transparan.

Dengan memanfaatkan aplikasi SIGITA berbasis Android, diharapkan terjadi peningkatan literasi digital tenaga kesehatan di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar, sekaligus memperbaiki kualitas pencatatan, pelaporan, dan intervensi gizi balita. Implementasi teknologi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih modern, responsif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "*Peningkatan Literasi Digital Tenaga Kesehatan melalui Penggunaan Aplikasi SIGITA Berbasis Android di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar*" menggunakan metode pendekatan **pendampingan peserta kolaboratif (collaborative mentoring)** yang melibatkan 12 mitra. Mitra terdiri dari dua ahli gizi, tiga bidan, empat kader posyandu, serta tiga orang tua balita yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi terkait peran aktif dalam kegiatan posyandu dan ketersediaan perangkat Android.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas Garum untuk menetapkan jadwal kegiatan, peserta, serta mekanisme pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan pendataan awal terkait penggunaan sistem pencatatan digital yang telah diterapkan sebelumnya, identifikasi hambatan pada proses pencatatan manual maupun digital, serta pemetaan tingkat literasi digital mitra. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan bahan sosialisasi, modul

pelatihan, serta panduan penggunaan aplikasi SIGITA berbasis Android yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga bentuk aktivitas utama: Sosialisasi Aplikasi SIGITA, mencakup penjelasan fungsi utama, fitur pendukung, alur penggunaan, serta manfaat aplikasi dalam pencatatan status gizi dan pemantauan tumbuh kembang balita. Pelatihan Teknis dan Simulasi, dilakukan secara praktik langsung oleh seluruh peserta. Pengguna dilatih untuk melakukan input data balita, membaca grafik perkembangan, mengakses riwayat pemeriksaan, serta melakukan pelaporan secara digital. Pendampingan Berkelanjutan, dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk memastikan peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, serta mengatasi hambatan teknis seperti kesalahan input, konektivitas, atau kendala navigasi aplikasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan

serta tingkat peningkatan literasi digital peserta setelah penggunaan aplikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait aspek: kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan proses pencatatan, kelancaran pelaporan digital, aksesibilitas data, dan tingkat kepuasan pengguna. Hasil jawaban ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Seluruh rangkaian metode ini dirancang guna meningkatkan literasi digital tenaga kesehatan dan kader posyandu serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Garum Kabupaten Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan literasi digital melalui penggunaan aplikasi SIGITA berbasis Android pada tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua balita di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar

menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan program. Pada tahap awal kegiatan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mitra masih bergantung pada pencatatan manual dan belum terbiasa dengan sistem digital. Tingkat literasi digital awal peserta berada pada level rendah hingga sedang, terutama pada kelompok kader posyandu dan orang tua balita. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan sebelumnya bahwa keterbatasan kompetensi digital menjadi hambatan utama dalam implementasi pencatatan berbasis aplikasi di posyandu.

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta secara bertahap dapat memahami fungsi aplikasi SIGITA, mulai dari proses login, pengisian data, hingga membaca grafik tumbuh kembang. Proses simulasi yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, terutama karena pendekatan *collaborative mentoring* memungkinkan peserta memperoleh pendampingan langsung secara berkelanjutan. Setelah beberapa kali sesi praktik dan pendampingan teknis, seluruh peserta mampu

menggunakan aplikasi dengan lebih percaya diri dan mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian kuesioner yang terdiri dari lima indikator utama, meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan pencatatan, kelancaran pelaporan, aksesibilitas data, serta tingkat kepuasan penggunaan aplikasi. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Aspek penilaian penggunaan Aplikasi SIGITA

No	Aspek Penilaian	Skor Sebelum (1-5)	Skor Sesudah (1-5)	Perubahan
1	Kemudahan penggunaan aplikasi	2.4	4.4	+2.0
2	Kecepatan proses pencatatan	2.1	4.2	+2.1
3	Kelancaran pelaporan digital	2.0	4.3	+2.3
4	Aksesibilitas data	2.3	4.5	+2.2
5	Tingkat kepuasan pengguna	2.5	4.6	+2.1

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi SIGITA, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi, skor awal sebesar 2,4 meningkat menjadi 4,4 setelah

pelatihan, menunjukkan bahwa peserta merasa aplikasi lebih mudah dipahami dan dioperasikan. Pada aspek kecepatan proses pencatatan juga mengalami peningkatan dari skor 2,1 menjadi 4,2, yang mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi mampu mempercepat proses input data dibandingkan pencatatan manual. Aspek kelancaran pelaporan digital menunjukkan peningkatan tertinggi dari skor awal 2,0 menjadi 4,3, yang berarti hambatan teknis dalam proses pelaporan berkurang secara signifikan setelah peserta terbiasa menggunakan aplikasi. Selanjutnya, aksesibilitas data juga mengalami peningkatan dari skor 2,3 menjadi 4,5, menandakan bahwa peserta merasakan kemudahan dalam mengakses dan membaca informasi gizi balita melalui aplikasi. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna meningkat dari 2,5 menjadi 4,6, menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta merasa puas dengan manfaat dan fungsi aplikasi SIGITA dalam menunjang proses pencatatan dan pelaporan status gizi balita. Peningkatan rata-rata skor pada semua indikator menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan

yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta serta efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penggunaan aplikasi SIGITA terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital pada tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua yang terlibat dalam program. Peningkatan signifikan pada skor evaluasi pre–post menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta kepercayaan diri dalam pencatatan data secara digital. Selain itu, aplikasi ini membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi proses pendokumentasian serta pelaporan status gizi balita, sejalan dengan upaya transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kompetensi pengguna dan memperkuat implementasi sistem pemantauan berbasis digital di Puskesmas Garum.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Sistem Informasi Gizi Terpadu Anak (SIGITA): Panduan Penggunaan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Transformasi Digital Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratama, R., & Widodo, S. A. (2022). Digital literacy improvement through community health training: A case study in maternal and child health services. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 112–120.
- Setiawan, A., & Fadilah, H. (2023). Implementation of mobile-based health information systems in posyandu services. *International Journal of Health Informatics and Technology*, 5(1), 45–53.
- World Health Organization. (2021). *Digital Health Strategy 2020–2025*. WHO Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Sistem Informasi Gizi Terpadu Anak (SIGITA): Panduan Penggunaan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Aisyah, S., & Rahmawati, D. (2022). Penerapan aplikasi digital dalam pelayanan posyandu untuk meningkatkan kualitas pencatatan tumbuh kembang balita. *Jurnal Bidan Indonesia*, 14(3), 210–219.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan Survei Literasi Digital Nasional 2023*. Jakarta: APJII.
- Kurniawan, H., & Fitriani, S. (2021). Pengembangan sistem informasi gizi masyarakat berbasis Android: Studi implementasi pada puskesmas di Indonesia. *Journal of Public Health Technology*, 6(2), 87–98.
- Nugraheni, S. A., & Anggraeni, W. (2022). Digital literacy readiness among community health workers in rural health surveillance systems. *International Journal of Digital Health Innovation*, 4(1), 33–42.
- Prasetyo, A., & Sutopo, W. (2023). Mobile health application adoption and usability evaluation in maternal and child health services. *Health Informatics Journal*, 29(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/14604582221147758>